

SURAU GADANG SYEKH BINTUNGAN TINGGI KENAGARIAN
PADANG BINTUNGAN KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN
PADANG PARIAMAN
(Tinjauan Historis- Arkeologis)

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Sebagai Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Pada Jurusan Sejarah
Peradaban Islam*



Oleh:

Fany Gustiadari

1511020137

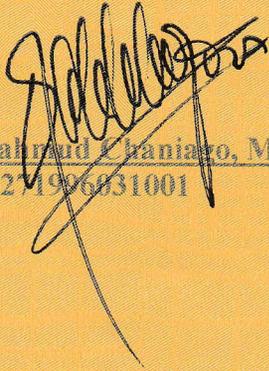
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1441 H / 2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Surau Gadang Syekh Bintungan Tinggi Kenagarian Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Tinjauan Historis- Arkeologis)”, yang disusun oleh Fany Gustiadari NIM. 1511020137, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

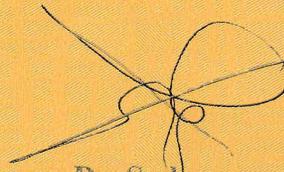
Padang, 5 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Danil Mahruddin Chaniago, M.Hum
NIP: 196710211996831001

Pembimbing II



Dr. Sudarman, M.A
NIP: 197707162007101005

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Surau Gadang Syekh Bintungan Tinggi Kenagarian Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (Tinjauan Historis- Arkeologis)”**, disusun oleh **Fany Gustiadari, Nim 1511020137**, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Konsentrasi Minangkabau, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Pokok permasalahan yang dilihat dalam skripsi ini adalah bagaimana latar belakang sejarah berdirinya *Surau Gadang* Syekh Bintungan Tinggi. Tujuan pembahasan skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan dan menjelaskan sejarah dan *arsitektur Surau Gadang* Syekh Bintungan Tinggi, dan fungsi *surau* bagi masyarakat setempat.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *Historis-Arkeologis* yaitu tahap pengumpulan data, baik dari sumber tertulis maupun lisan. Sumber tertulis bermacam-macam, seperti dokumen, catatan, buku, koran, majalah dan sejenisnya. Sedangkan sumber lisan akan diperoleh melalui wawancara dengan pengurus atau keturunan Syekh Bintungan Tinggi, tokoh agama, pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat yang dipandang layak dan berkomponen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di *Surau* Syekh Bintungan Tinggi ini dapat dilihat pada perpaduan *cultural* yang terlihat dari bentuk kecuraman atap sama seperti atap gonjong rumah adat Minangkabau seperti bangunan mesjid yang berarsitektur *Bodi Caniago* dan *Koto Piliang*. Unsur-unsur bangunan pada *surau* memiliki makna-makna sakral yang bisa memberikan motivasi kepada penganutnya. *Surau* ini juga memiliki fungsi yaitu tempat dilakukannya kegiatan dan Tradisi-tradisi ritual keagamaan seperti pelaksanaan upacara adat, tokoh dan pemimpin keagamaan yang mengikuti pola dan paham yang diajarkan Syekh Burhanuddin di *surau* Gadang Syekh Bintungan Tinggi. Selain itu juga berfungsi sebagai sarana pendidikan tempat belajar agama pada masa Syekh Abdurrahman saat itu.